

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan. Oleh sebab itu upaya meningkatkan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001),48.

kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Karena tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Seperti dalam kurikulum sekolah dasar, kurikulum Sekolah dasar selalu dilakukan suatu penyempurnaan terutama sejarah kebudayaan islam yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sejarah kebudayaan islam pada khususnya dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, pada umumnya. Hal ini seperti yang sudah diutarakan dalam sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 Bab 3 yaitu:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut bidang studi yang harus dipelajari salah satunya adalah sejarah kebudayaan islam. Pendidikan sejarah kebudayaan islam tingkat madrasah ibtidaiyah di indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut: (a) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka

---

<sup>2</sup> UU RI No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara)

mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam. (b) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. (c) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. (d) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam dimasa lampau. (e) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.<sup>3</sup>

Sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah pendidikan islam di sekolah merupakan pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik dan seharusnya merupakan pelajaran yang di senangi. karena membahas tentang peristiwa-peristiwa sejarah dan bentuk-bentuk kebudayaan Islam. Dari sejarah kita dapat mengambil manfaat tentang dampak dari suatu aktifitas sejarah sebagai pijakan untuk melangkah ke masa depan. Zuhairini, dkk., berpendapat:

...Sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan, yang langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar, pelajaran yang sangat tinggi dan pimpinan utama, khususnya bagi

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah,21

umat Islam. Maka tariah dan ilmu tariah (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan mempunyai kegunaan dalam kajian tentang Islam.<sup>4</sup>

Sejarah memang begitu penting bagi kehidupan manusia, bahkan di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat banyak kisah para rasul dan tokoh pada masa lampau yang mengandung pelajaran sebagai pertimbangan untuk dilaksanakan atau sebaliknya kita hindari.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, seharusnya pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang penting, sehingga siswa menunggu-nunggu datangnya jam pelajaran sejarah. Proses pembelajaran sejarah yang menyenangkan karena mengkaji peristiwa-peristiwa yang lampau, yang melibatkan siswa secara aktif dengan pemakaian strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tetapi pada kenyataannya, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam cenderung membosankan, karena banyak faktor-faktor sejarah yang harus dihafalkan.

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran kebudayaan islam dengan metode yang menarik, menantang siswa, dan menyenangkan. Hal itu karena para guru seringkali menemui kendala di dalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Guru masih terpaku dengan model pembelajaran klasik seperti ceramah, tanya jawab dan model yang masih konvensional. Sehingga siswa cenderung tidak terlalu aktif, yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

---

<sup>4</sup> Zuhairini, *et.al.*, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. 1, hlm. 5.

yang kurang memuaskan. Hal seperti itu harus dirubah karena jika terjadi terus-menerus maka kejenuhan tersebut akan mengakibatkan siswa enggan untuk belajar dan bisa menjadi penghambat daya serap siswa sehingga hasil belajar mereka tidak akan sesuai harapan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar dikelas maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar harus selalu dilakukan dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dengan mencoba mengaplikasikan beberapa metode atau strategi pembelajaran. Dengan mencoba berbagai metode pembelajaran nantinya diharapkan guru akan mendapatkan salah satu metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Oleh sebab itu perlu adanya pemikiran baru bagaimana supaya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam matari peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif menjadi menarik, berbobot, disukai dan mendapat tempat dihati siswa kelas IV MI AL-Ikhlash Surabaya. Salah satu upaya yang harus dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan metode yang cocok untuk pembelajaran sejarah kebudayaan islam, metode yang cocok ini adalah metode *inside outside circle*.

metode *inside outside circle* atau bisa disingkat menjadi IOC merupakan merupakan metode pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Metode ini termasuk salah satu type pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan pembelajaran yang membantu siswa dalam hubungan sesama. Karena metode ini memberikan efek terhadap penerimaan perbedaan individu, baik ras, keragaman budaya, gender, dll.<sup>5</sup>

Melalui menggunakan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam serta memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, karena selama ini kriteria ketuntasan minimal sangat perlu ditingkatkan karena pemerolehan nilai kurang maksimal yaitu kurang dari 70 sedangkan kriteria ketuntasan minimal adalah lebih besar sama dengan 70, oleh karena perlu adanya peningkatan yang dilakukan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif.

Maka dari itu diharapkan ada upaya untuk mendeskripsikan proses dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode *inside outside circle*, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Kegiatan penelitian memiliki judul penelitian yaitu: **“Peningkatan Hasil Belajar SKI materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif melalui metode**

---

<sup>5</sup> diakses [www.suhadi.net](http://www.suhadi.net) pada 30 maret 2014 pukul 08.45

**inside outside circle pada Siswa Kelas IV MI al-Ikhlash Wonokromo Surabaya”.**

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana penerapan metode inside outside circle pada Siswa Kelas IV MI al-Ikhlash Wonokromo Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar SKI materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke thaif melalui metode inside outside circle pada Siswa Kelas IV MI al-Ikhlash Wonokromo Surabaya?

#### **C. Tindakan yang dipilih**

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif adalah dengan menerapkan metode *inside outside circle* pada siswa kelas IV MI Al-Ikhlash wonokromo Surabaya yang dilakukan melalui 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, di antaranya yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode inside outside circle pada Siswa kelas IV MI al-Ikhlash Wonokromo Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar SKI materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif melalui Metode inside outside circle pada Siswa kelas IV MI Al-Ikhlash Wonokromo Surabaya.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti hanya membahas peningkatan hasil belajar SKI materi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Taoif melalui metode inside outside circle pada siswa kelas IV MI Al-Ikhlash Wonokromo Surabaya. Penelitian ini hanya ditujukan pada siswa kelas IV MI Al-Ikhlash Wonokromo Surabaya tahun ajaran 2013/2014. Sesuai dengan judul skripsi ini, maka definisi rincian judul sebagai berikut :

Peningkatan : Dari kata dasar tingkat, peningkatan adalah suatu usaha atau proses suatu kegiatan yang dapat memberi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya baik dari segi kualitas maupun dari segi pemahaman.<sup>6</sup>

Hasil belajar : hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar.

SKI : SKI adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah ibtidaiyah yang menelaah tentang asal-usul,

---

<sup>6</sup> Zamroni, *meningkatkan mutu sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), 2



perkembangan, pran kebudayaan islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai sejarah masyarakat arab pra islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw sampai masa khulafaurrasyidin.

Metode pembelajaran: *Inside Outside Circle* : merupakan metode pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sehingga akan menimbulkan suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat secara umum yaitu :
  1. Proses belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam di Kelas IV MI Al-Ikhlash Wonokromo Surabaya akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
  2. Ditemukannya metode pembelajaran baru yang tepat tetapi bersifat variatif.
- b) Manfaat secara khusus yaitu :

### 1. Siswa

- a. Bermanfaat bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa lebih termotivasi belajar sejarah kebudayaan slam.
- c. Melatih peserta didik untuk menyimak sekaligus langsung mengemukakan kembali apa yang telah di pelajari dalam proses belajar mengajar.
- d. Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

### 2. Guru

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan metode pembelajaran *inside outside circle* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran.
- a. memberikan informasi kepada para guru, akan pentingnya menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui inovasi dan kreasi pembelajaran. Agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### 3. Sekolah tempat penelitian

Sebagai masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas

dan hasil belajar siswa yang optimal demi kemajuan lembaga pendidikan (sekolah).

#### 4. Peneliti

Bagi penulis membawa wawasan dan pengetahuan lebih dalam dan sebagai latihan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa tulisan serta sebagai landasan dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam.

#### 5. Masyarakat

Dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan.